



Kurikulum Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di RA Raudhatul Ta'lim Pamekasan

Nurafiyah¹, Siti Aisyatul Magfiroh², Siti Maysaroh³, Sofiyah⁴

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia¹²³⁴

Email : nurafiyahmsabs0@gmail.com, sittiputriusita.09@gmail.com,
maisyarohsiti222@gmail.com, ysofi1887@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the activeness and creativity of early intelligence-based early childhood learning in RA Raudhatul Ta'lim. This research is a qualitative descriptive study; Data collection techniques are carried out using the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the development of early intelligence-based early childhood education in early childhood at RA Raudhatul Ta'lim was carried out by integrating it into the learning material compiled in the curriculum. In addition, the development of multiple intelligence learning is done by playing, singing, telling stories, field trips involving children directly in activities, discussions and, and walks. Learning that involves all the intelligence of students will have a positive impact on the child's future.

Keywords:
Compound
Intelligence;
early
childhood; learning
process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas pembelajaran PAUD berbasis multiple intelligence di RA Raudhatul Ta'lim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran PAUD berbasis multiple intelligence pada anak usia dini di RA Raudhatul Ta'lim dilakukan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran yang disusun pada kurikulum. Pengembangan pembelajaran multiple intelligence dilakukan dengan bermain, bernyanyi, bercerita, karya wisata melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan, berdiskusi dan jalan-jalan. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak.

Kata Kunci:
Kecerdasan
Majemuk;
Anak Usia Dini;
Proses Pembelajaran.

Diterima : 14 Mei 2020; Direvisi: 01 Juli 2020; Diterbitkan: 27 Agustus 2020

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3354>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan alat belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Gardner (2003) tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor tes standar semata, namun kecerdasan adalah sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Definisi tersebut menegaskan hakekat teorinya (Campbell, dkk, 2006).

Gardner (2003) mengemukakan sebuah teori yang baru ditemukannya, yaitu kecerdasan minimal yang dimiliki seseorang meliputi delapan kemampuan intelektual yang berbeda disebut dengan teori *multiple intelligences*. Kedelapan kecerdasan tersebut terdiri atas: *linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical-mathematical intelligence* (kecerdasan matematika dan logika), *spatial intelligence* (kecerdasan spasial), *bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh), *musical intelligence* (kecerdasan musik), *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), dan *natural intelligence* (kecerdasan natural).

Sumber kecerdasan ditentukan oleh tiga hal yaitu genetis, asupan makanan, dan lingkungan. Tetapi, pada akhirnya, ketiga sumber kekuatan kecerdasan tersebut bermuara disekolah. Penemuan kekuatan kecerdasan siswa menjadi tanggung jawab moral sekolah. Peran sekolah seharusnya seperti detektif pencari minat, bakat, dan kekuatan kecerdasan siswa. Sebagaimana perbedaan pada pola genetis setiap siswa, maka perbedaan kemunculan kekuatan siswa pun berbeda satu sama lain. Dengan demikian, banyak cara menuju kecerdasan dan banyak tanda pula untuk melihat kecerdasan siswa (Chatib, 2012).

Selama ini kecerdasan intelektual sangat dihargai, sementara kecerdasan lainnya dipandang sebelah mata. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor yang dialami pendidik dikelas. Pertama, kurikulum sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan bertahun-tahun lamanya, begitu menitik beratkan pada penguasaan konsep (kecerdasan intelektual). Kedua, kecerdasan lainnya tidak dievaluasi baik dalam ujian akhir nasional maupun ujian sekolah. Soal-soal yang dipergunakan untuk mengevaluasi masih berkuat pada pengujian penguasaan konsep siswa (Coles, 2003).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Intelligences* di RA Raudhatutta'lim. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Sebutkan dan jelaskan dari Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligences*?
- 2) Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di RA Raudhatutta'lim Pamekasan?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Hasil yang didapat dari jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi data yang didapatkan (Sugiyono, 2009:1).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak peserta didik di RA Raudhatutta'lim Pamekasan. Subjek diambil satu kelas kelompok B. Jumlah subjek ditetapkan 15 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Setting penelitian adalah RA Raudhatul Ta'lim Pamekasan yang berada di desa Badduri kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan.

RA Raudhatul Ta'lim ini memiliki 1 kelas dengan guru 4 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran anak usia dini berbasis *multiple intelligence* yang mencakup penerapan desain pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengungkap secara deskriptif pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dalam rencana penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang berupa tulisan, buku, majalah, dan data observasi yang didapatkan oleh peneliti di RA Raudhatul Ta'lim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Intelegensi

William stern berpendapat bahwa intelegensi sebagian besar bergantung pada dasar dan turunan. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh pada inteligensi seseorang. Menurut Waterink, seorang mahaguru di Amsterdam, juga menyatakan bahwa inteligensi dapat diperbaiki dan dilatih. Belajar berpikir memang akan menambah banyaknya pengetahuan. Namun, hal tersebut bukan berarti akan membuat kekuatan berpikir bertambah baik.

Pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa inteligensi anak-anak yang mempunyai pikiran lemah juga dapat dididik dengan cara yang lebih tepat (lihat hasil penyelidikan Frohn didepan). Kenyataan juga membuktikan bahwa daya pikir anak-anak yang telah mendapat didikan dari sekolah, menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik dari pada anak yang tidak sekolah. Dari batasan yang dikemukakan diatas dapat kita ketahui bahwa:

- 1) Inteligensi adalah faktor total. Berbagai macam daya jiwa yang didalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, minat, dan sebagainya) saling bersangkutan erat.
- 2) Kita hanya dapat mengetahui inteligensi dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Inteligensi dapat kita

ketahui dengan cara tidak langsung, yaitu melalui kelakuan inteligensinya.

- 3) Bagi suatu perbuatan, inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja, namun faktor-faktor lingkungan dan pendidikan juga memegang peranan.
- 4) Bahwa manusia itu didalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru dan dapat memikirkan atau menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.

B. Ciri-ciri Perbuatan Inteligensi

Suatu perbuatan dapat dianggap inteligensi bila memenuhi beberapa syarat berikut:

- 1) Masalah yang dihadapi, sedikit banyak merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan. Misalnya, mengapa api jika ditutup sehelai karung bisa padam? Apabila hal tersebut ditanyakan pada anak yang baru bersekolah dan dapat menjawabnya dengan benar, maka jawaban itu merupakan inteligensinya. Tetapi, jika pertanyaan itu dijawab oleh anak yang baru saja mendapat pelajaran ilmu alam tentang api, hal itu tidak dapat dikatakan sebagai inteligensi.
- 2) Perbuatan intelijen biasanya bersifat serasi, baik tujuan maupun ekonomis. Untuk mencapai tujuan yang hendak diselesaikannya, dicari jalan yang dapat menghemat waktu dan tenaga.
- 3) Masalah yang dihadapi harus mengandung tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan. Ada suatu masalah hanya mampu dipecahkan orang dewasa. Namun, ternyata ada anak yang bisa memecahkannya. Berarti anak itu adalah bukti intelijen.
- 4) Keterangan pemecahannya harus dapat diterima oleh masyarakat. apa yang harus anda perbuat jika lapar? Kalau jawabannya, "saya harus mencuri makanan." Tentu jawaban tersebut tidak intelijen.
- 5) Dalam berbuat intelijen, sering digunakan daya mengabstraksi. Pada waktu berpikir, tanggapan-tanggapan dan ingatan-ingatan yang tidak perlu harus disingkirkan. Apakah persamaan Antara jendela dan daun? Jawaban yang benar memerlukan daya mengabstraksi.
- 6) Perbuatan intelijen bercirikan kecepatan. Proses pemecahannya relatif cepat, sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- 7) membutuhkan pemusatan perhatian dan menghindarkan perasaan yang mengganggu jalannya pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Sebagai contoh, apa yang akan anda perbuat jika sewaktu-waktu melihat orang yang tertabrak mobil, padahal pertolongan anda sangat diperlukan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi inteligensi

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi, sehingga Antara seseorang dengan orang lain mempunyai inteligensi yang berbeda.

- 1) Pembawaan. Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- 2) Kematangan. Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 3) Pembentukan. Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Kita dapat membedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan disekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- 4) Minat dan pembawaan yang khas. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- 5) Kebebasan. Kebebasan berarti manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.

Semua faktor tersebut di atas bersangkutan pada satu sama lain. Untuk menentukan inteligensi atau tidaknya seorang anak, kita tidak hanya berpedoman pada salah satu faktor saja. inteligensi adalah faktor total. Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan inteligensi seseorang.

D. Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. konsep kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) berawal dari karya Howard Gardner dalam buku *Frames Of Mind* tahun 1983 yang didasarkan atas hasil penelitian selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia (*Human Cognitive Capacities*).

Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meski sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, namun sebenarnya individu tersebut memiliki beberapa kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.

Howard Gardner memperkenalkan sekaligus mempromosikan hasil penelitian Project Zero di Amerika yang berkaitan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan saja, melainkan seluruh kecerdasan, yang selama dianggap ada 7 macam kecerdasan, dan pada buku mutakhir di tambah lagi 3 macam kecerdasan. Semuanya kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda pada masing-masing budaya. Namun, secara keseluruhan, semua kecerdasan tersebut dapat diubah

dan ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan teori Gardner, David G. Lazear memberikan petunjuk untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, lengkap dengan instrumentasinya dalam pembelajaran. Ia mengembangkan proses pembelajaran kelas yang memanfaatkan mengembangkan kecerdasan ganda anak. Hal ini perlu dilakukan, dengan harapan dapat digunakan anak diluar kelas dapat mengenali dan memahami realitas kehidupan.

E. Kecerdasan Manusia

Penelitian Gardner mengidentifikasi adanya 8 macam kecerdasan manusia dalam memahami dunia nyata. Pendapat ini kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh lain dengan menambahkan dua kecerdasan lagi, sehingga menjadi 10 macam kecerdasan. Berikut akan dijelaskan secara singkat kesepuluh kecerdasan tersebut.

1) Kecerdasan Bahasa (Verbal, Linguistic Intelligensi)

Merupakan kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa menyatakan, dan memaknai arti yang kompleks. Contoh: para penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, dan sebagainya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Menurut Kemendiknas (2010:11), tujuan mengembangkan Linguistik yaitu:

- a. Anak agar mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan dan mampu untuk membahas bahasa itu
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri

Desain strategi pembelajaran kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kecerdasan bahasa antara lain dengan cara pendidik melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti: Kegiatan permainan mendengar-membaca-melihat, meniru tulisan, menebak dan meniru kata, mengerjakan puzzle kata atau puzzle gambar, membaca kosakata, menyanyi, permainan teka teki mencocokkan benda dengan kartu gambar permainan kartu suku kata, kegiatan mendengar cerita pendek, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang sudah didengar, menirukan suara, permainan teka teki, bernyanyi.

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Raudhatutta'lim Pamekasan. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bahasa antara lain:

- a. Menebalkan dan menirukan kata
Guru menyiapkan alat peraga buku bergambar yang memiliki kata, kata bergaris putus-putus, kartu huruf abjad, pensil, guru mengucapkan kata dengan menunjuk gambar, anak menirukan, anak memperhatikan, memberi kesempatan kepada anak untuk menebalkan, dan meniru dengan menggunakan pensil.
 - b. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar
Guru menyiapkan alat peraga buku cerita bergambar dan sebaiknya gambar yang besar dengan sedikit tulisan, buku dipegang oleh guru ditangan kiri dan posisi buku gambar dan tulisan dapat dilihat dengan jelas oleh anak, guru memperhatikan gambar pada sampul sambil menyebutkan judul cerita, guru membacakan cerita setiap halaman dengan suara dan ucapan yang jelas, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita secara bergantian, bagi anak yang sudah mampu diberi pujian dan yang belum mampu diberikan motivasi/dorongan.
 - c. Mengerjakan puzzle kata/ puzzle gambar
Guru menyiapkan alat peraga puzzle kata, puzzle gambar, guru menjelaskan tugas menyusun puzzle yang harus dikerjakan anak, anak melaksanakan tugas, guru memberikan bimbingan dan motivasi apabila diperlukan dengan penilaian hasil karya, observasi dan penugasan.
 - d. Membaca kosa kata
Dapat ditunjukkan dengan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Karena itu, anak didik di RA Raudhatutta'lim Pamekasan dapat melakukan: menirukan kembali ucapan/suara dan mengulangi bacaan yang dicontohkan oleh guru.
Guru menyediakan buku cerita dimana cerita itu disediakan untuk anak yang sudah selesai melakukan kegiatan bermain di tiga kelompok main, menyediakan majalah-majalah anak, dengan adanya buku-buku anak dibiasakan untuk mencintai membaca dan belajar membaca.
- 2) Kecerdasan Matematis (*Logical, Mathematical intellegence*)
Kecerdasan matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah (Kemendiknas, 2010:12). Contoh: para ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, pemrograman komputer, dan sebagainya.
Kegiatan pembelajaran yang digunakan menstimulasi (merangsang dan meningkatkan) kecerdasan logika matematika adalah: "puzzle, bermain maze, menunjukkan kejanggalan gambar, bermain peran, mengenal konsep

bilangan, mengurutkan kartu angka 1-10, pengenalan huruf vokal dan konsonan menggunakan kartu huruf, menghitung jumlah gambar, menjepit angka 1-20, konsep bilangan dengan benda-benda dan konsep angka 1-10, meronce merjan".

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Raudhatutta'limPamekasan dalam rangka meningkatkan kecerdasan logika-matematika:

- a. Puzzle
Guru mempersiapkan atau menyediakan puzzle angka, guru menjelaskan tugas-tugas anak yang akan dikerjakan, letakkan semua puzzle angka, anak diminta membongkar puzzle dan menyusun kembali puzzle dan mengurutkan sesuai urutan angka.
- b. Menghitung jumlah gambar
Guru menyediakan alat peraga gambar-gambar, kartu gambar, kartu angka, lambang bilangan 1-20, bentuk-bentuk geometri, kertas, lambang bilangan dan angka, tugas anak adalah menghitung gambar dan memasang angkanya yang sesuai jumlah gambar dilanjutkan menghitung gambar dan menuliskan angkanya.
- c. Menjepit angka 1-20
Guru menyiapkan kartu-kartu gambar dan kartu angka 1-20 jumlah bunga-bunga plastik, kartu gambar baju, guru mencontohkan cara menjepit jumlah kartu gambar dengan kartu angka yang sesuai jumlahnya, anak disuruh menghitung 5 kartu gambar dan mengambil kartu angka 5 kemudian dijepit, dst, sampai anak melakukan kegiatan menghitung dan menjepit antar kartu gambar dan kartu angka yang sesuai jumlahnya.
- d. Konsep bilangan dengan benda-benda dan konsep angka 1-10
Guru menyediakan alat peraga bunga-bunga plastik dan kartu angka. 1-10, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan, letakkan bunga-bunga plastik dan kartu angka di atas meja. biarkan anak untuk mencoba untuk mencocokkan kartu angka dengan bunga-bunga plastik.
- e. Meronce Merjan
Guru menyediakan alat peraga merjan, benang bangunan untuk meronce, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan, letakkan merjan dan benang diatas meja. biarkan anak-anak moncoba meronce membuat kalung, gelang dsb.

3) Kecerdasan Keruhanian (*Intrapersonal Intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri (Kemendiknas, 2010:13). Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: berpikir, mediasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat

jurnal, menilai diri. Contoh: psikologi, psikiater, filosof, ruhaniawan, dan sebagainya.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain: bercakap-cakap mengenal dan mengungkapkan perasaan, mengenal berbagai ekspresi dari perasaan, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, mengendalikan emosi.

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Raudhatutta'lim Pamekasan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal antara lain sbb:

a. Bercakap-cakap

Mengenal cita-cintaku (anak diberi serial gambar tentang berbagi profesi seperti, dokter, guru, pilot, polisi, petani, penyanyi, pedagang dll kemudian anak ditanya "Besok kalau besar pengenjadi apa?"), Mengenal dan mengungkapkan perasaan

b. Pemberian tugas motivasi diri

Anak diminta untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sejumlah rintangan, misalnya rintangan yang pertama berjalan naik tangga, rintangan kedua langsung turun dengan merosot di perosotan, setelah turun langsung berjalan melewati terowongan atau lorong, setelah melewati terowongan berjalan melewati dua kali rintangan lagi dengan melompat tali karet yang di ikatkan di bagian perut anak sebelah kanan dan sebelah kiri, setiap kali anak berhasil melampaui rintangan, dia diperbolehkan mengambil bendera kecil yang ada di atas meja yang sudah di sediakan guru. Semakin besar motivasi anak untuk mengatasi rintangan dan berhasil mengatasinya, semakin banyak bendera yang dikumpulkan. Apabila ada anak-anak lain, mereka diminta melakukannya secara bergantian, sementara yang lain menunggu giliran dapat diminta bersorak-sorak untuk memberikan dukungan. melalui kegiatan ini anak dapat dilatih untuk memotivasi diri.

c. Bercakap-cakap mengenal dan mengungkapkan perasaan

Anak diberi serial gambar tentang berbagi ekspresi wajah senang, sedih, takut, dan marah. Setelah anak mengenal masing-masing gambar, kemudian diberi pertanyaan "Apa yang kamu rasakan apabila mainanmu dirusak oleh orang lain?" apabila anak menjawab "Saya marah", maka anak diminta Untuk merespon sambil menunjukkan gambar yang sesuai. Demikian juga seterusnya. Banyaknya variasi perasaan yang diungkap disesuaikan dengan tahapan usia dan kemampuan anak.

4) Kecerdasan Hubungan Sosial (Interpersonal Intellegence)

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat komonikasi dengan orang lain. ini mengacu pada "keterampilan manusia", dapat dengan mudah membaca, bekomonikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun

kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: berinteraksi dan berbagi dengan teman, menyayangi orang-orang yang di kenal nya. berbicara dengan ramah, menjalin kerjasama atau bermain bersama, memimpin anggota kelompok (Kemendiknas, 2010: 14).Contoh: guru, konselor, actor, politikus, dan sebagainya.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada RA Raudhatul Ta'lim diantaranya adalah: dengan cara mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Anak-anak didorong untuk memiliki keberanian dan kemauan untuk menjalin kontak dan membina hubungan baik dengan orang. Kegiatan yang dikembang antara lain: bekerja sama (Memindahkan kardus besar) kerja kelompok, melatih mendengarkan pembicaraan orang lain, dibiasakan memberi dan membalas salam, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, pasar-pasaran (anak berpura-pura menjadi penjual dan pembeli).

5) Kecerdasanmusikal (Musikal Intellegence)

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi), kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada pada melodi, dan warna nada, atau warna suara suatu lagu (Kemendiknas, 2010: 15).

Kecakapan yang memiliki seseorang untuk menghasilkan dan menghargai musik, sensitif terhadap melodi, ritme, nada, dan tangga nada. Contoh: komponis, dirigen, musisi, kritikus penyanyi, kritikus musik, pembuat instrument musik, dan sebagainya.

Kecerdasan yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak RA Raudhatul Ta'lim antara lain: dengan mengajak anak-anak bernyanyi lagu-lagu yang menyenangkan, yang berisi syair-syair yang mendidik, mendengarkan musik, melodi, instrumentalia gerak lagu anak yang berisi syair-syair yang mendidik, mengenalkan alat musik sederhana, bermain tepuk tangan.

6) Kecerdasan natural

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan Untuk mengenali dan mengklasifikasikan berbagai aneka tumbuhan dan binatang dilingkungan sekitar, makhluk hidup atau benda mati. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya seperti gunung, laut atau benda yang ada didalam, di langit pada pagi, siang atau malam hari. Mengenal kehidupan di daerah perkotaan dan pedesaan.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan natural pada anak di RA Raudhatul Ta'lim adalah anak diajarkan untuk mencintai alam sekitar seperti menanam biji-bijian, karya wisata kekebun binatang, mengamati alam dan

mahluk hidup, buat gambar metamorfosa kupu-kupu dan buat papan aneka daun.

7) Kecerdasan spritual

Kecerdasan spritual banyak dimiliki oleh para ruhaniawan. Kecerdasan ini berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya. Kecerdasan ini dapat dikembangkan pada setiap orang melalui pendidikan agama, kontemplasi kepercayaan, dan refleksi teologis.

Kecerdasan adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk tuhan yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan kewajibanNya (Kemendiknas, 2010: 16).

Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spritual pada anak RA Raudhatul Ta'lim antara lain melalui keteladanan dalam bentuk Nyata yang diajarkan melalui sikap perbuatan perilaku baik lisan, tulisan mauapaun perbuatan, melalui cerita/dongeng untuk menggambarkan perilaku baik tau buruk, anak diajak mengamati benda-benda ciptaan Allah seperti dengan Mengamati binatang, tumbuh-tumbuhan, pemandangan alam.

8) Kecerdasan Kinestetik/Gerak fisik (Kinesthetic Intelligence)

Merupakan kecakapan untuk melakukan gerakan, keterampilan, dan kecakapan fisik seperti olah raga. Contoh: penari, olahragawan, pengrajin propesional, dan sebagainya.

9) Kecerdasan Ruang (Visual, Spatial intellegence)

Merupakan kecakapan berpikir dalam ruang 3 dimensi. Kecerdasan ini akan mampu menangkap bayangan ruang internal dan eksternal untuk penentuan arah dirinya atau benda yang dikendalikan, mengubah, dan menciptakan karya 3 dimensi nyata. Contoh: pilot, nahkoda, astronot, pelukis, arsitek, dan sebagainya.

10) Kecerdasan Eksistensial (Existentialist Intellegence)

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filsuf. Mereka mampu menyadari dan menghayati dengan benar keberadaan dirinya didunia ini dan apa tujuan hidupnya. melalui kontemplasi dan refleksi diri, kecerdasan ini dapat berkembang.

Pada dasarnya semua orang memiliki semua macam kecerdasan. Tentu saja tidak semuanya berkembang atau dikembangkan pada tingkatan yang sama, sehingga tidak dapat digunakan secara efektif. Umumnya suatu kecerdasan lebih menonjol dari pada yang lain. Tetapi, tidak berarti bahwa hal itu permanen. Didalam diri manusia tersedia kemampuan untuk mengaktifkan semua kecerdasan tersebut.

F. Cara Mengembangkan Multiple Intelligensi

Kreativitas dibutuhkan oleh manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari. Kreativitas harus dikembangkan sejak dini. Banyak orang tua yang tidak

menyadari bahwa otoriter terhadap anak akan mematikan bibit kreativitas anak, sehingga ketika dewasa hanya mempunyai kreativitas yang sangat terbatas. Supaya *multiple intelligence* dapat berkembang dengan pesat, diperlukan stimulus yang efektif seperti berikut:

- 1) Stimulus Kecerdasan Logis- Matematis
Memperkenalkan angka sedini mungkin melalui permainan, menghitung anak tangga, atau sambil merapikan mainan;Memperkenalkan konsep besar-kecil atau sama besar;Permainan dengan dadu, ular tangga, monopoli, ludo dan lain-lain;Bermain tebak-tebakan untuk melatih logika berpikir anak;Bermain air untuk mengenal konsep mengapung-tenggelam;Menghitung jumlah kue atau uang; Memperlihatkan warna-warna baju;
- 2) Stimulus Kecerdasan Linguistik:
Rangsang kemampuan berbahasa;Kemampuan berbicara;Melakukan Tanya jawab setiap selesai melakukan kegiatan, memperlihatkan gambar-gambar, mendengarkan kaset rekaman, dan menciptakan kesempatan untuk latihan menulis serta mencoret-coret;Bermain tebak kata;Berilah pensil dan kertas pada anak;
- 3) Stimulus Kecerdasan Visual-Spasial:
Membantu mengelompokkan pakaian sebelum disetrika atau dilipat;Belajar tentang warna;Hargai hasil kreasi anak dengan memajangkannya dirumah, bila perlu diberi bingkai layaknya karya pelukis terkenal;Bermain plastisin atau adonan roti;Gunakan gambar dalam belajar;
- 4) Stimulus Kecerdasan Musikal:
Berdendang, menyanyikan aneka jenis lagu,Mengajak anak memperhatikan suara-suara di sekitar,*Sound hunting games*, menyembunyikan ponsel di tempat yang tidak terlihat anak, *setting* alarmnya saat berbunyi anak diminta mencari ponsel tersebut.
- 5) Stimulus Kecerdasan Kinestetik:
Menyentuh dan menggambarkan bagian-bagian tubuh, Kembangkan imajinasi anak dengan bermain aktor menggunakan kostum dan make up, Mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menjahit.
- 6) Stimulus Kecerdasan Naturalis:
Funny fish (untuk anak usia 2-8 tahun),Bermain ke kebun binatang.Menanam di kebun,Main air atau hujan,Menjadi detektif alam "pohon apa itu?",Bereksperimen dengan kaca pembesar,Ajak kepantai dan menikmati ombak.
- 7) Stimulasi Kecerdasan Intrapersonal:
Mendukung anak untuk menyalurkan hobinya,Menyediakan area belajar untuk anak agar dapat menikmati waktunya dengan menulis buku harian atau menempatkan barang-barang pribadinya,
- 8) Stimulasi Kecerdasan Interpersonal:

Ciptakan area bermain, Dorong anak untuk melakukan aktivitas belajar bersama-sama, Minta anak untuk mengajari atau membantu kesulitan belajar saudaranya, Rayakan kesuksesan anak dengan memberinya hadiah.

9) Stimulus Kecerdasan Eksistensial:.

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, kecerdasan eksistensial berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak tahu tidak boleh merebut mainan teman dan tahu tidak boleh berkelahi”.

G. Cara Lain Mengembangkan *Multiple Intelligence* Anak

Ada beberapa cara mengembangkan *multiple intelligence* anak, antara lain:

1) Mendengarkan Musik

Mendengarkan musik dapat mempertajam kepekaan seni anak. Kecerdasannya dalam bidang seni akan berkembang dengan baik. Sense of art (peka dalam seni) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga bisa di pertajam dengan mendengarkan musik. anak akan belajar mengapresiasi musik mengambil manfaat dari musik, dan menggunakan musik sebagai sarana berekspresi dan beraktualisasi. Kecerdasan dalam bidang ini akan membuat hidup menjadi indah, penuh makna, dan bisa menghilangkan rasa bosan. liku-liku kehidupan dapat dilalui dengan keindahan dan penuh makna. tidak ada goresan kehidupan tanpa makna. Disinilah indahnya sense of art sebagai instrumen untuk menikmati hidup ini.

2) Banyak Membaca

Bagi anak, membaca adalah sesuatu yang ditakuti. membaca identik dengan keseriusan, kepenatan, dan kebosanan. Disinilah pentingnya membaca strategi itu agar anak mau membaca dan menjadikan sebagai budaya dalam hidupnya. Buku-buku yang mempunyai banyak gambar sesuai dengan usia anak, sebaiknya disediakan dengan koleksi yang lumayan banyak. Anak akan menyenangi gambar yang ada. Guru tinggal menunggu dan mengarahkan anak secara bertahap, khususnya dalam menjelaskan kandungan buku tersebut. Buku-buku cerita juga perlu dibeli ketika anak sudah pandai membaca. Ini semua dalam rangka menanamkan mental membaca pada anak.

3) Menghafal

Menghafal menjadi salah satu metode belajar yang efektif karena melatih kemampuan menyerap, mengabadikan, dan mengulangi secara terus-menerus materi yang sudah dihafal, dengan menghafal setiap saat, orang dapat belajar, mendalami, dan mengembangkan materi yang ada.

Inilah salah satu kelebihan model pendidikan yang ada di timur tengah, dimana aspek hafalan sangat ditekankan. Walaupun metode ini sering dikritik Negara barat, karena bersifat imitative dan deskriptif, namun hasilnya luar biasa. Bukan berarti menghafal antianalisis, komparasi, penelitian dan sejenisnya. Menghafal justru menjadi starting point untuk menganalisis, mengomparasi, dan mengembangkan penelitian serta observasi terus menerus.

Anak perlu dilatih menghafal, misalnya huruf abjad, huruf hijaiyah, bilangan, dan nama-nama baju, perabot rumah tangga, serta alat-alat pendidikan. Ada waktu khusus yang digunakan untuk menghafal nama-nama benda tersebut. Guru PAUD bisa mengalokasikan waktu khusus untuk materi menghafal ini, yang tentu saja tidak boleh dengan suara keras, main paksa, dan bersifat menekan.

4) Berani mencoba.

Anak dilatih untuk berani mencoba. Jangan sampai mereka takut terhadap hal baru, karena membuat mental menjadi stagnan, pasif, dan dekad. I try I understand, aku mencoba aku tahu, I can if think I can, aku bisa jika aku berfikir aku bisa. Guru PAUD harus terus-menerus memotivasi dan memberikan spirit mental berani pada anak, supaya anak kreatif, berani menambah hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, berani mengambil resiko, dan selalu berfikir progresif dan produktif.

5) Bermain Hal-Hal yang Mendidik.

Bermain menjadi keharusan pada PAUD, karena merupakan inti dari PAUD. Sementara, belajar menjadi nomor dua. Ini artinya, pembelajaran dilakukan di tengah-tengah bermain. Di sinilah pentingnya menemukan jenis permainan yang mempunyai nilai tambah bagi pengembangan emosi, intelektual, dan spritual anak. Untuk itu, diperlukan studi banding ke lembaga-lembaga yang sudah maju pesat dalam bidang PAUD untuk mengadopsi sisi positif keunggulan dan kelebihannya, demi pengembangan lembaga.

Tips mengembangkan *multiple intelligence* di atas sudah semestinya di praktekkan oleh guru dan orang tua. Kemudian dikembangkan dengan konsisten. Untuk melakukan inovasi pembelajaran dan metodenya.

4. KESIMPULAN

Kecerdasan merupakan alat belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. konsep kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) berawal dari karya Howard Gardner dalam buku *Frames Of Mind* tahun 1983 yang didasarkan atas hasil penelitian selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia (*Human Cognitive Capacities*). Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia

manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meski sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, namun sebenarnya individu tersebut memiliki beberapa kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.

Gardner mengemukakan sebuah teori yang baru ditemukannya, yaitu kecerdasan minimal yang dimiliki seseorang meliputi delapan kemampuan intelektual yang berbeda disebut dengan teori *multiple intelligences*. Kedelapan kecerdasan tersebut terdiri atas: *linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical-mathematical intelligence* (kecerdasan matematika dan logika), *spatial intelligence* (kecerdasan spasial), *bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh), *musical intelligence* (kecerdasan musik), *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), dan *natural intelligence* (kecerdasan natural).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ardy, Wiyani Novan dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fadlillah, MUhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kemendikbud. RI. 2014. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 4-5 Tahun*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2012. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal dan Informal.
- Kemendiknas. 2010 *Tingkat pencapaian Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Machali, Imam. 2014. *Dimensi Kecerdasan Majemuk dan Kurikulum 2013*. *Insania*, Volume.19, No.1, Januari – Juni 2014. Halaman (21-45).
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: pinus Book Publisher.